BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dukungan keluarga merupakan sebuah perilaku dan sikap positif diberikan pada salah satu anggota keluarga. Dukungan keluaraga berupa dukungan internal dan eksternal. Dukungan internal terdiri dari dukungan suami atau istri, dukungan dari saudara kandung, sedangkan dukungan eksternal diperoleh dari keluarga besar atau dukungan sosial (Utama, 2019). Pemenuhan kebutuhan spiritual, lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan terutama dalam hal memohon pengampunan dari tuhan untuk memperoleh pengampunan terhadap kesalahan yang pernah di lakukan. Kebutuhan spiritual di kategorikan baik sebesar (80,6%), dan kategori kebutuhan spiritual kurang (19,4%). Baik atau kurangnya pendampingan kebutuhan spiritual tergantung peran dan keluarga.

World health organization (WHO) menjelaskan bahwa prevalensi pasien kritis yang dirawat di intensive care unit (ICU) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data, sekitar 9,8-24,6% pasien tercatat mengalami kondisi sakit kritis dan memerlukan perawatan intensif di ICU per 100.000 penduduk. Selain itu, angka kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, yaknni mencapai 1,1 hingga 7,4 juta orang setiap tahunnya (Utama & Yanti, 2020).

Berdasarkan data dari CDC (*central of disease control)* pada tahun 2018 terekap sebanyak 2,3 juta pasien pengunjung ruangan ICU. Menurut *Society Of Critical Care Medicine,* hingga awal tahun 2022 sebanyak 5 juta pasien yang mengunjungi ruangan ICU. Sedangkan menurut databoks pada tahun 2022, sebanyak 43,660 jumlah bed ICU di rumah sakit di indonesia sebanyak 1.140 jumlah bed ICU rumah sakit di kalimantan selatan (Utama & Yanti, 2020).

Di propinsi gorontalo khususnya di RSUD PROF. DR. H. ALOEI SABOE jumlah pasien yang terdata berkunjung di ruang ICU dari bulan januari sampai dengan bulan juli 2025 sebanyak 691 pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Yanti, 2020) dengan judul “dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual passien di ruangan ICU

RSUD dr.M.yunus bengkulu" penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain obsevasional dan melibatkan 30 responden keluarga pasien yang sedang mendampingi anggota keluargannya dirawat di ICU. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar keluarga pasien memberikan dukungan spiritual yang baik, yaitu sebesar 84%, sementara hanya 16% yang memberikan dukungan kurang baik. Bentuk dukungan spiritual yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemberian motivasi untuk berdoa, mengigatkan pasien untuk banyak berzikir.

Hasil penelitian (praghopati 2023) dengan judul "implementasi spiritual care bagi pasien dan keluarga pasien di ICU" penelitian ini menggunakan metode systemetic literature review, dengan menelaah tujuan artikel penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Hasil telaah menunjukan bahwa kebutuhan spiritual pasien dan keluarga pasien di ICU tergolong sangat tinggi, khususnya pada pasien dengan kondisi kritis yang rentan mengalami kecemasan, rasa takut, bahkan kehilangan harapan, peneliti ini juga menegaskan bahwa impelemtasi spiritual care masih belum optimal. Keterbatasan waktu perawat, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya kolaborasi dengan tokoh agama menjadi hambatan utama yang ditemukan.

Dalam konteks rumah sakit pemerintah seperti RSUD Aloei Saboe, sebagai rumah sakit rujukan di wilayah gorontalo, pelayanan kesehatan yang menyentuh aspek spiritual menjadi tantangan tersendiri. Kendala operasional, keterbatasan sumber daya tenaga spiritual care, serta kebijakan rumah sakit dalam pembatasan kunjungan di ruang ICU menjadi faktor yang turut memengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Oleh karena itu, peran keluarga sebagai perpanjangan tangan dalam memberikan dukungan spiritual menjadi sangat penting.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Prof. Aloei Saboe didapatkan dari hasil wawancara terhadap 10 keluarga yang menjadi pasien di ICU, 5 keluarga mengatakan kadang-kadang meningatkan pasien untuk berdzikir, untuk berdoa dan mengingatkan waktu sholat. 2 keluarga di ICU mengatakan selalu memotivasi pasien untuk berdoa dan mengingat Allah SWT dalam proses penyembuhannya. 1 pasien yang sudah mengalami peningkatan kesadaran mengatakan bahwa selama tidak sadar pasien merasakan sakit saat menggunakan

ventilator dan menyalahkan tuhan atas sakit yang dideritanya. 1 orang juga mengatakan bahwa tidak ada keyakinan untuk sembuh karena sudah 7 hari di ruangan ICU dengan penurunan kesadaraan. 1 orang lagi sudah 5 hari dirawat di ICU selalu punya keyakinan untuk sembuh dan selalu berdoa. Bentuk spiritual yang ditemukan penelitian ini meliputi mengirimkan doa pada pasien yang dirawat di ruang ICU, memngigatkan pasien untuk berdzikir, memberikan penguatan emosional dalam menghadapi penyakit yang di derita pasien.

Hal tersebut sebagaimana telah allah SWT jelakan di dalam surah Ali-imran (190-191) sebagai berikut:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ ﴿١٩٠﴾

“inna fî khalqis-samâwâti wal-ardli wakhtilâfil-laili wan-nahâri la'âyâtil li'ulil-albâb”

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“alladzîna yadzkurûnallâha qiyâmaw wa qu‘ûdaw wa ‘alâ junûbihim wa yatafakkarûna fî khalqis-samâwâti wal-ardl, rabbanâ mâ khalaqta hâdzâ bâthilâ, sub-ẖânaka fa qinâ ‘adzâban-nâr”

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

Surah Ali-Imran (190–191) mengajarkan kita untuk menggunakan akal dengan merenungi alam semesta (tafakkur) sekaligus senantiasa berdzikir (ingat Allah). Dengan begitu, lahir kesadaran bahwa hidup di dunia ini penuh makna dan tujuan, serta mendorong kita memohon perlindungan Allah dari siksa neraka.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Diruangan Icu Di Rsud Prof. Dr. H. Aloei Saboe”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum ada data atau peneliti lokal di RSUD Aloei Saboe yang mengkaji tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di ruang ICU.
2. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Prof. Aloei Saboe didapatkan dari hasil wawancara terhadap 10 keluarga yang menjadi pasien di ICU, 5 keluarga mengatakan kadang-kadang meningatkan pasien untuk berdzikir, untuk berdoa dan mengingatkan waktu sholat. 2 keluarga di ICU mengatakan selalu memotivasi pasien untuk berdoa dan mengingat Allah SWT dalam proses penyembuhannya.
3. 1 pasien yang sudah mengalami peningkatan kesadaran mengatakan bahwa selama tidak sadar pasien merasakan sakit saat menggunakan ventilator dan menyalahkan tuhan atas sakit yang dideritanya. 1 orang juga mengatakan bahwa tidak ada keyakinan untuk sembuh karena sudah 7 hari di ruangan ICU dengan penurunan kesadaraan. 1 orang lagi sudah 5 hari dirawat di ICU selalu punya keyakinan untuk sembuh dan selalu berdoa. Bentuk spiritual yang ditemukan penelitian ini meliputi mengirimkan doa pada pasien yang dirawat di ruang ICU, memngigatkan pasien untuk berdzikir, memberikan penguatan emosional dalam menghadapi penyakit yang di derita pasien.

1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian korelasi ini tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien diruangan ICU di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yaitu waktu dalam pengambilan data penelitian yang tidak bisa dilakukan setiap hari, dikarenakan keluarga pasien yang masih sama seperti hari sebelumnya bahkan sampai seminggu pasien masih mendapatkan perawatan intensif diruang ICU.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien diruangan ICU di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboei?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini, guna menjadi sumber informasi penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan pada bidang keperawatan terkhusus dalam mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan spiritual pada pasien diruang ICU.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Penelitian

   Diharapkan peneliti ini menjadi lebih bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan sebagai bahan kajian dimasa yang akan datang bagi yang akan meneliti hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di ruangan ICU.

2. Untuk Institusi Pendidikan

   Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi ilmu keperawatan di fakultas ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo dapat di jadikan sebagai sumber inspirasi kajian spiritualitas di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe dan semoga dilakukan penelitian selanjutnyan oleh mahasiswa lain.

3. Untuk Institusi Pelayanan Kesehatan

   Manfaat penelitian bagi institusi kesehatan adalah data dan hasil yang didapat dari penelitian untuk Menjadi satu tolak ukur serta kemampuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kebutuhan spiritual pada pasien di ruangan ICU di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahuai adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien diruangan ICU di RSUD Prof. Dr. H.Aloei Saboe.

1.6.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik dukunagan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan keluarga pasien diruang ICU.
2. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di ruangan ICU di RSUD Aloei Saboe.